

End of 2025

Indonesia's Year of Holding the Line

Ada tahun-tahun ketika pertumbuhan ekonomi terasa nyaris otomatis, terbawa oleh tailwind yang kuat dan kepercayaan yang terus mengembang. Lalu ada tahun seperti 2025, ketika pencapaian yang lebih bermakna bukanlah kecepatan, melainkan keseimbangan, yaitu kemampuan untuk tetap stabil ketika fondasi ekonomi terus bergeser.

Indonesia has just passed through such a year.

Dari kejauhan, gambaran makro terlihat meyakinkan. Pertumbuhan bertahan dekat 5%. Inflasi tetap berada dalam kisaran target Bank Indonesia. Surplus perdagangan berlanjut, cadangan devisa menguat ke sekitar USD 150 billion, dan stabilitas keuangan terjaga meski ada pengetatan global, ketidakpastian geopolitik, dan disrupsi iklim. Di tengah ekonomi global yang makin terfragmentasi, capaian ini mencerminkan resiliensi yang tidak bersifat kebetulan dan bukan hal sepele.

Namun 2025 bukan tahun akselerasi. Ini adalah tahun konsolidasi dan kalibrasi, tahun yang secara senyap mendorong Indonesia masuk fase late-cycle, ketika kinerja ekonomi semakin bergantung bukan pada momentum, melainkan pada seberapa baik kebijakan dieksekusi, dikoordinasikan, dan dipercaya.

Tahun ini dibuka dengan tekanan. Kondisi keuangan global masih ketat, dan kembalinya sinyal proteksionisme dalam perdagangan global menyulitkan perencanaan bagi eksportir maupun investor. Di dalam negeri, penerimaan fiskal melemah seiring turunnya harga komoditas dan friksi transisi dalam administrasi perpajakan. Pasar keuangan merespons cepat. Harga saham terkoreksi, arus modal menjadi volatil, dan rupiah sempat melemah melampaui level yang nyaman.

But the system held.

Inflasi turun tajam pada 1H25, membuka kembali ruang kebijakan moneter dan memungkinkan Bank Indonesia melakukan kalibrasi. Kondisi likuiditas membaik, dan pada pertengahan tahun pertumbuhan kembali stabil. Namun pemulihannya tidak merata. Transmisi kredit masih parsial, terutama untuk MSME, dan perbaikan lapangan kerja terkonsentrasi pada segmen informal dan kontraktual. Ini membatasi efek pengganda pemulihan, meski konsumsi headline tetap bertahan.

Permintaan rumah tangga berangsur membaik menjelang akhir tahun, ditopang penurunan harga, belanja musiman, dan program berbasis kesejahteraan. Kepercayaan konsumen pulih, dan konsumsi swasta kembali menjadi jangkar utama ekonomi. Namun struktur permintaan sama pentingnya dengan volumenya. Kualitas pekerjaan, produktivitas, dan sebaran regional terus menentukan seberapa jauh setiap rupiah belanja dapat berputar dalam perekonomian.

Investasi menunjukkan pola selektif yang serupa. Modal mengalir ke logistik, hilirisasi mineral, industri terkait pertanian, infrastruktur digital, dan proyek energi, yaitu sektor-sektor yang memperkuat fondasi jangka menengah. Pada saat yang sama, investasi swasta yang lebih luas tetap berhati-hati, dipengaruhi ketidakpastian global dan risiko eksekusi domestik. Pertumbuhan bertahan, tetapi tidak melebar dengan sendirinya.

Kebijakan moneter beradaptasi terhadap realitas ini. Pada paruh kedua 2025, stance Bank Indonesia terlihat jelas berevolusi. Inflasi tidak lagi menjadi kendala utama; stabilitas nilai tukar dan arus modal menjadi faktor yang mengikat. Kebijakan menjadi secara sadar stability-first, masih akomodatif, namun tegas bersyarat pada dinamika rupiah. Pendekatan ini mencerminkan kematangan, bukan keraguan, yaitu pemahaman bahwa kredibilitas sendiri adalah aset pertumbuhan.

Kebijakan fiskal juga berevolusi. APBN tetap suportif, namun makin berfokus pada realokasi, bukan ekspansi. Pelemahan penerimaan dan konsekuensi ekonomi dari bencana terkait iklim, terutama banjir di Sumatra, menyerap ruang fiskal yang seharusnya bisa dialokasikan untuk investasi penopang pertumbuhan. Namun di tengah tekanan tersebut, satu jangkar tetap utuh: batas defisit 3%.

Jangkar ini penting. Bukan karena angkanya bersifat simbolik, melainkan karena memberi kejelasan di masa yang tidak pasti. Pasar bisa menoleransi defisit yang lebih tinggi; yang jauh lebih sulit diterima adalah batas yang kabur. Pada 2025, Indonesia menunjukkan bahwa sekalipun ruang fiskal menyempit, disiplin dan transparansi tetap menjadi pusat kebijakan.

Dalam kerangka itu, beberapa inisiatif struktural makin menonjol, termasuk program Makan Bergizi Gratis. Sepanjang tahun, program ini berkembang dari intervensi sosial menjadi sesuatu yang lebih berkelanjutan: basis permintaan yang berulang, yang memperkuat rantai pasok pangan, mendukung pertanian,...

End of 2025

...dan secara senyap meningkatkan ketahanan gizi dalam skala besar. Seperti program besar yang tumbuh cepat pada umumnya, implementasi awal menampakkan area yang perlu disempurnakan, terutama koordinasi logistik dan quality assurance.

Friksi awal ini sebaiknya dipahami bukan sebagai kelemahan struktural, melainkan learning curve alami dari program berskala nasional. Yang paling penting adalah arah pergerakannya. Pengetatan standar yang bertahap, koordinasi lintas lembaga yang membaik, integrasi yang lebih baik dengan produsen lokal, serta mekanisme pengawasan yang lebih jelas, mengarah pada proses pematangan, bukan kemunduran. Seiring waktu, program seperti ini dapat berevolusi dari belanja fiskal menjadi infrastruktur sosial produktif, yang mendukung human capital, menstabilkan permintaan, dan menjadi jangkar pertumbuhan inklusif.

Dinamika serupa terlihat pada meningkatnya peran Danantara sebagai platform investasi negara. Mandatnya untuk mengonsolidasikan aset dan mengakselerasi transformasi industri mencerminkan ambisi strategis. Namun 2025 menegaskan bahwa kepercayaan dibangun secara bertahap. Kejelasan tata kelola, transparansi, dan insulasi institusional akan menentukan seberapa efektif modal negara diterjemahkan menjadi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Risiko iklim menambahkan lapisan baru pada narasi makro. Banjir, disrupsi logistik, dan guncangan terkait cuaca bukan lagi peristiwa perifer. Ini menjadi variabel ekonomi yang berulang, memengaruhi inflasi, ketenagakerjaan, output regional, dan prioritas fiskal. Potensi pertumbuhan kini dibentuk bukan hanya oleh investasi dan produktivitas, tetapi juga oleh resiliensi dan kesiapan.

Pasar keuangan menyerap realitas ini dengan relatif tenang. Saham berkonsolidasi alih-alih reli, dengan rotasi ke sektor terkait real assets dan infrastruktur. Obligasi bergerak dalam rentang, makin sensitif terhadap sinyal fiskal dan yield global. Rupiah tetap tertib, ditopang cadangan yang kuat dan kredibilitas kebijakan, bukan intervensi agresif.

Menatap 2026, outlook tetap cautiously constructive. Pertumbuhan sekitar 5% masih achievable, ditopang permintaan domestik, hilirisasi, dan investasi publik. Inflasi diperkirakan tetap dalam target, namun makin sensitif terhadap dinamika pasokan pangan, kondisi iklim, dan kebijakan energi.

Defisit fiskal kemungkinan tetap dalam kisaran 2.6 - 2.9% dari PDB, berjangkar pada batas legal. Kebijakan moneter akan tetap akomodatif namun bersyarat, dengan stabilitas nilai tukar tertanam kuat dalam reaction function.

Namun margin for error lebih sempit. Tahun depan akan memberi penghargaan pada koordinasi, kredibilitas, dan delivery. Dalam ekonomi late-cycle, stimulus tidak otomatis menghasilkan momentum, likuiditas tidak menjamin kredit, dan ambisi saja tidak menciptakan hasil. Yang menentukan adalah eksekusi, bagaimana kebijakan matang, bagaimana institusi belajar, dan bagaimana trust dipertahankan dari waktu ke waktu.

Resiliensi membawa Indonesia melewati 2025. Tugas berikutnya adalah mengubah resiliensi itu menjadi kemajuan yang stabil, dengan menyempurnakan yang sudah bekerja, membenahi yang belum, dan melangkah dengan keyakinan yang diperoleh, bukan diasumsikan. Dalam dunia yang tidak pasti, kapasitas untuk belajar dan menjaga keseimbangan ini bisa menjadi kekuatan Indonesia yang paling tahan lama.

Highlights – 2025 in Review

- **Pertumbuhan bertahan dekat potensi meski ada guncangan:** Pertumbuhan PDB stabil sekitar ~4.9–5.1% YoY, ditopang konsumsi, hilirisasi manufaktur, dan intervensi fiskal, meski ada pengetatan global, guncangan tarif, dan bencana iklim.
- **Tema fiscal dominance menguat:** Defisit bergerak naik menuju ~2.8–2.9% dari PDB, bukan karena stimulus berlebihan, melainkan karena pelemahan penerimaan dan realokasi akibat bencana, sementara batas legal 3% tetap kredibel.
- **Kebijakan moneter beralih menjadi stability-first:** Bank Indonesia melakukan easing kumulatif, tetapi kemudian bergeser tegas ke manajemen FX dan arus modal, menjaga rupiah di tengah volatilitas yield global.
- **Buffer eksternal menguat:** Surplus perdagangan berlanjut, cadangan devisa naik ke USD 150.1bn, dan current account sempat kembali surplus, memperkuat kredibilitas makro menjelang akhir tahun.
- **Transisi struktural melaju, namun tidak merata:** Danantara, MBG, downstreaming, digital finance, dan tata kelola AI bergerak cepat, sementara kredit MSME, kualitas tenaga kerja, dan kapasitas eksekusi tertinggal.

End of 2025

Overview – The Arc of 2025

Narasi ekonomi Indonesia pada 2025 bukan tentang akselerasi, melainkan containment, recalibration, dan stress-testing institusional. Tahun dibuka dengan permintaan domestik yang rapuh dan pengetatan keuangan global, diperparah oleh kembalinya proteksionisme AS dan stance The Fed yang “higher-for-longer”. Pasar ekuitas terkoreksi tajam pada awal 2025, rupiah sempat melemah melewati IDR 17,000/USD, dan penerimaan fiskal underperform seiring komoditas yang lebih lemah serta friksi sistem pajak.

Namun pada pertengahan tahun, ekonomi menunjukkan resiliensi adaptif. Inflasi mendingin tajam, ruang kebijakan kembali terbuka, dan surplus perdagangan menstabilkan neraca eksternal. Munculnya Danantara sebagai kendaraan modal negara, bersama program fiskal terarah seperti MBG (Makan Bergizi Gratis) dan reprioritisasi infrastruktur, membantu menjaga pertumbuhan dekat tren.

Menjelang akhir tahun, fokus bergeser dari arah menjadi eksekusi. Guncangan iklim, terutama banjir Sumatra dengan estimasi kerugian ekonomi IDR 28.8–37.1 tn, mengubah bencana menjadi variabel makro-fiskal, memperketat ruang fiskal dan meningkatkan risiko tata kelola serta risiko penyerapan anggaran. Karena itu, **2025 ditutup sebagai ekonomi late-cycle: stabil, namun terbatas; resilien, namun makin bergantung pada kualitas kebijakan, bukan skala kebijakan.**

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

Pertumbuhan dan Permintaan Domestik: Konsumsi rumah tangga pulih bertahap sepanjang 2H25, ditopang belanja kesejahteraan, inflasi yang turun, dan permintaan musiman. Kepercayaan konsumen rebound ke kisaran 120-an menjelang akhir tahun, dan pertumbuhan konsumsi swasta stabil sekitar ~5% YoY. Namun kualitas pertumbuhan tetap tidak merata. Perbaikan lapangan kerja terkonsentrasi pada pekerjaan informal dan kontraktual, sementara pengangguran muda dan produktivitas tenaga kerja tetap lemah. Divergensi ini menjelaskan mengapa konsumsi bisa bertahan tanpa menghasilkan multiplier yang kuat, terutama di luar Jawa....

...Investasi pulih secara selektif, terfokus pada logistik, hilirisasi mineral, pengolahan pangan, pakan unggas, infrastruktur digital, dan transisi energi, sementara investasi manufaktur yang lebih luas dan investasi MSME tetap berhati-hati.

Inflasi dan Kondisi Moneter: Inflasi turun tajam pada awal 2025, sempat negatif, lalu kembali normal ke dalam target 2.5% $\pm$ 1% menjelang akhir tahun. Disinflasi ini memberi BI ruang untuk easing, tetapi transmisi kebijakan tetap lemah.

Pada 4Q25, reaction function BI bergeser jelas:

- dukungan pertumbuhan menjadi sekunder,
- stabilitas rupiah dan arus modal menjadi kendala utama,
- easing menjadi FX-conditional, bukan cyclical,
- likuiditas melimpah, tetapi rantai likuiditas → kredit → lapangan kerja tetap terputus, terutama untuk MSME.

Kebijakan Fiskal: dari Ekspansi ke Realokasi: Kebijakan fiskal pada 2025 bersifat ekspansif dalam niat, namun realokasi-driven dalam eksekusi. Underperformance penerimaan dan belanja bencana mendorong defisit lebih tinggi, tetapi otoritas konsisten mempertahankan batas 3%, memperkuat kredibilitas rule-of-law.

Insight fiskal kunci pada 2025: pasar tidak lagi mem-price ukuran defisit semata, tetapi mem-price kualitas eksekusi.

Dinamika akhir tahun didominasi oleh:

- belanja pemulihan bencana (IDR ~60T disinyalkan),
- jendela penyaluran yang ketat,
- meningkatnya arti kecepatan pengadaan, kontrol kebocoran, dan trust institusional.

Sektor Eksternal dan Dinamika Rupiah: Posisi eksternal menjadi penstabil utama pada 2025. Surplus perdagangan bertahan, didorong nikel, CPO, batubara, dan ekspor hilirisasi. Cadangan devisa naik ke USD 150.1bn, setara >6 bulan impor. Current account sempat kembali surplus, menurunkan risiko neraca pembayaran.

End of 2025

Namun rupiah lebih menjadi cerminan volatilitas global ketimbang inflasi domestik. Temuan VAR menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, yield global dan risk sentiment mendominasi, sementara dalam jangka panjang, likuiditas produktif dan kredibilitas pertumbuhan menjadi jangkar stabilitas. Karena itu, manajemen rupiah pada 2025 lebih tentang koherensi kebijakan daripada sekadar pertahanan.

Transformasi Struktural: Progres dengan Friksi

Danantara dan Modal Negara: Danantara menjadi institusi penanda 2025, mengonsolidasikan BUMN, memobilisasi modal, dan menjadi jangkar strategi industri (EV, mineral, energi). Namun kepercayaan pasar bergantung bukan pada ukuran, melainkan pada kejelasan tata kelola dan insulasi dari risiko politik.

MBG sebagai Mesin Permintaan: Program Makan Bergizi Gratis berkembang dari kebijakan sosial menjadi semacam automatic stabilizer, membentuk ulang permintaan dan rantai pasok pertanian. Namun insiden keamanan pangan menegaskan bahwa kapasitas negara harus ikut tumbuh seiring ambisi.

Tata Kelola Digital dan AI: Indonesia bergerak cepat pada digital finance (QRIS cross-border), adopsi AI, dan regulasi platform. Pergeseran kebijakan dari growth-at-all-costs menuju value capture dan governance menjadi infleksi struktural, positif untuk jangka panjang, meski sesekali disruptive dalam jangka pendek.

Risiko Iklim: 2025 menegaskan bahwa guncangan iklim bukan lagi tail risk. Banjir, disrupti logistik, dan rekalisasi energi makin memengaruhi inflasi, keberlanjutan fiskal, dan ketimpangan regional.

Financial Markets

Equities: Ditandai oleh koreksi → konsolidasi → rotasi. Energi, mining, infrastruktur, dan industrial selektif outperform; bank dan telco tertinggal akibat regulasi dan tekanan margin.

Fixed Income: Yield cenderung range-bound, namun bias naik di long end, dipengaruhi fiscal dominance dan global rates, bukan risiko inflasi. Carry menggantikan duration sebagai strategi dominan.

FX: Stabilitas terjaga melalui cadangan dan kredibilitas, bukan intervensi agresif.

Outlook for 2026 – A Year of Execution Risk

Baseline Outlook

- **Pertumbuhan PDB:** $\sim 5.0\% \pm 0.2\%$, dengan upside yang bersyarat pada kualitas eksekusi, bukan ukuran stimulus.
- **Inflasi:** tetap dalam target, namun makin sensitif pada pangan, iklim, dan kebijakan energi.
- **Defisit fiskal:** kemungkinan 2.6–2.9% dari PDB, dengan batas 3% tetap menjadi jangkar.
- **Kebijakan moneter:** cautiously accommodative, FX-conditional, dengan appetite terbatas untuk easing agresif.

Tema 2026

- **Eksekusi menjadi variabel pertumbuhan:** kecepatan penyerapan, tata kelola, dan koordinasi lebih penting daripada headline anggaran.
- **Belanja iklim dan bencana menjadi fitur permanen:** buffer fiskal perlu beradaptasi terhadap guncangan berulang.
- **Stabilitas rupiah melalui kredibilitas, bukan defense:** koherensi kebijakan mengalahkan intervensi ad-hoc.
- **Uji kredibilitas Danantara:** outcome tata kelola akan memengaruhi risk premia lintas pasar.
- **Dari kuantitas ke kualitas:** produktivitas tenaga kerja, kredit MSME, dan kedalaman institusi menentukan potensi jangka menengah.

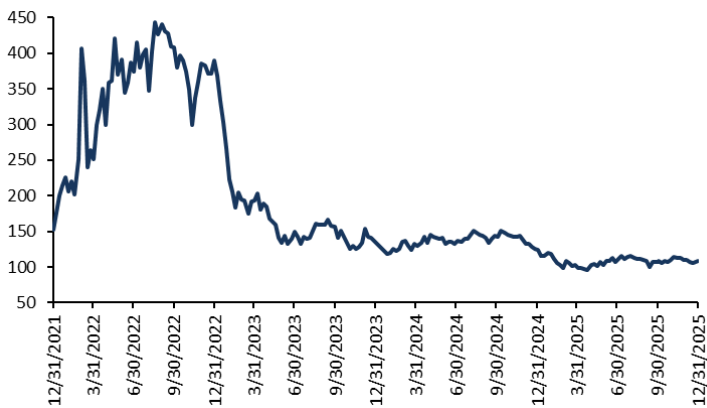
Bottom Line

Indonesia keluar dari 2025 bukan dalam krisis, tetapi juga tidak berjalan di autopilot. Ekonomi telah membuktikan resiliensi, namun margin for error menyempit. Tahun 2026 akan memberi penghargaan pada eksekusi, disiplin, dan kredibilitas institusional, serta menghukum slippage lebih cepat dibanding siklus-siklus sebelumnya.

End of 2025

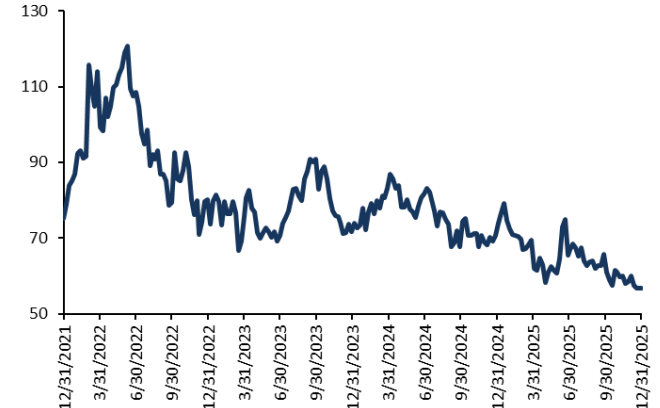
COMMODITY PRICES

Coal Price, USD/ ton



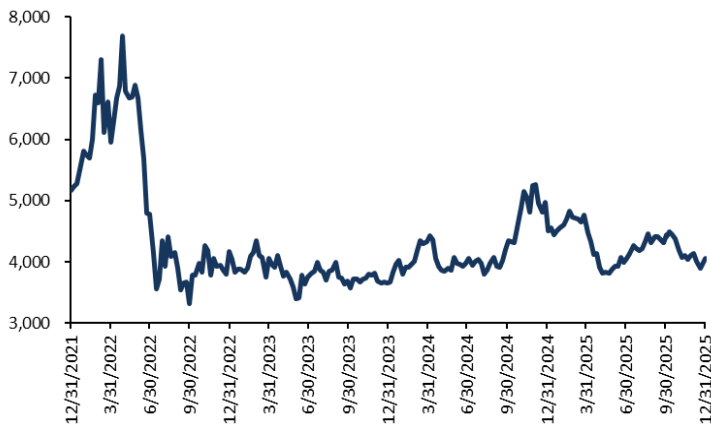
Source: Bloomberg, SSI Research

WTI Price, USD/ barrel



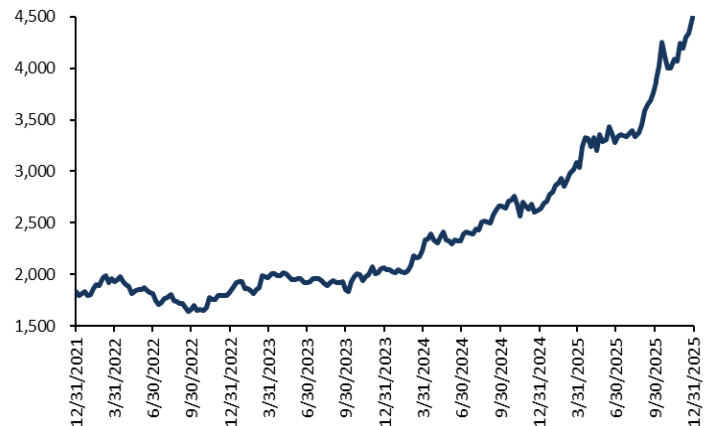
Source: Bloomberg, SSI Research

CPO Price, MYR/ ton



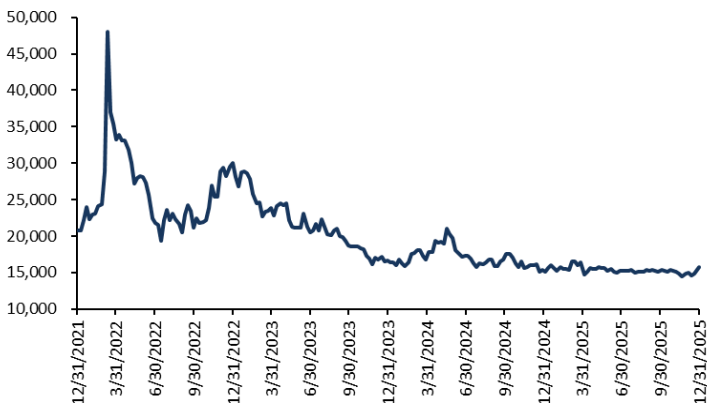
Source: Bloomberg, SSI Research

Gold Price, USD/ toz



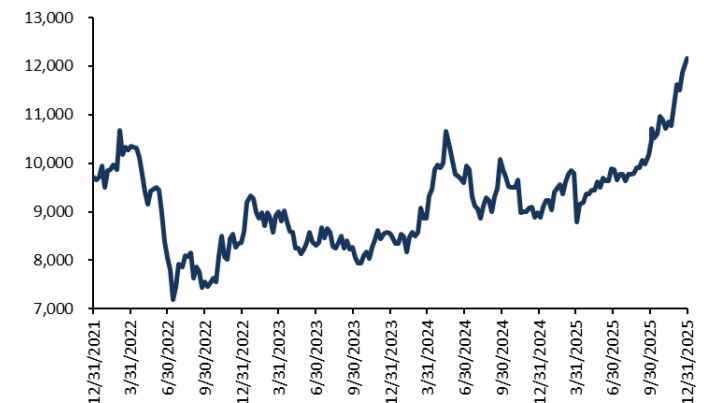
Source: Bloomberg, SSI Research

Nickel Price, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

Cooper, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

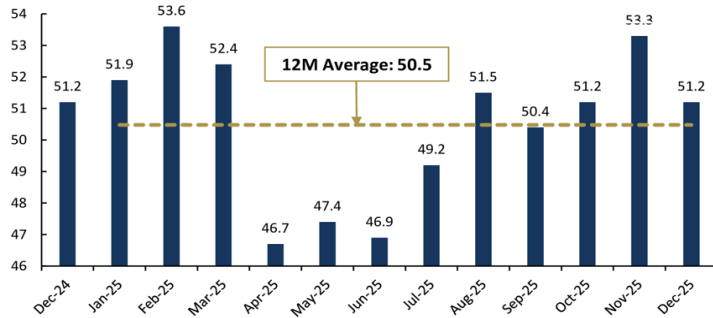
YEARLY ECONOMIC INSIGHTS



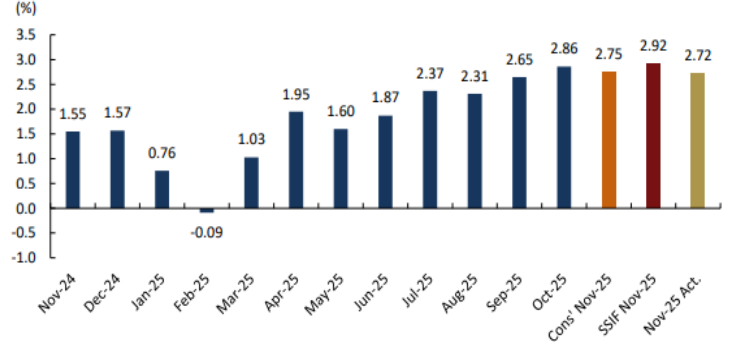
End of 2025

ECONOMIC DATA

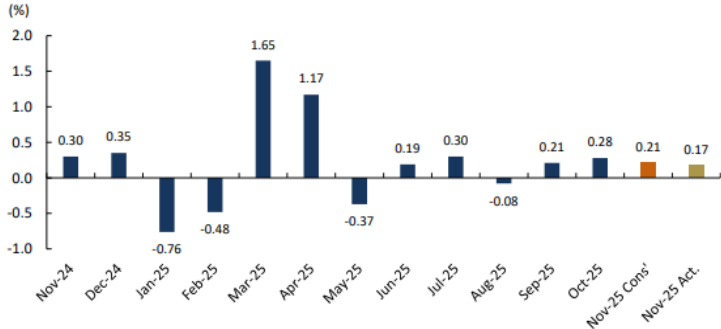
Indonesia Manufacturing PMI



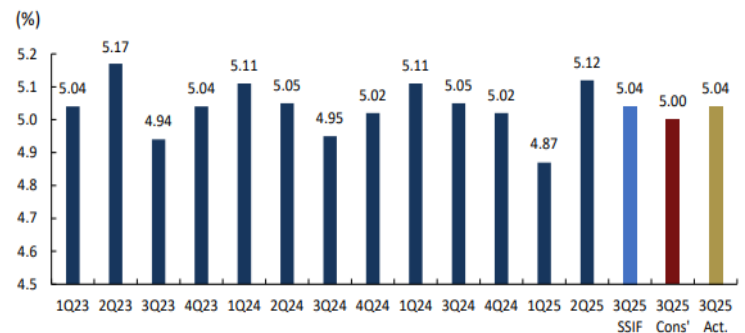
Inflation YoY (%)



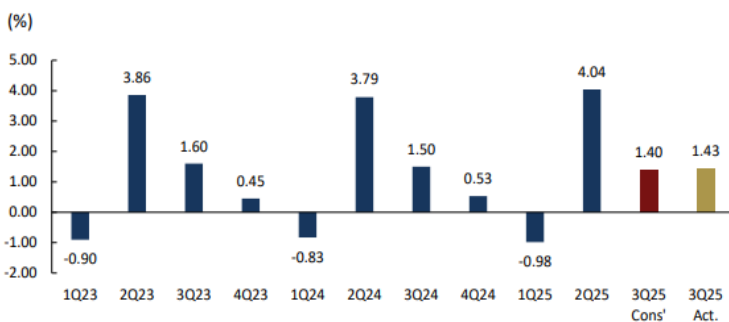
Inflation MoM (%)



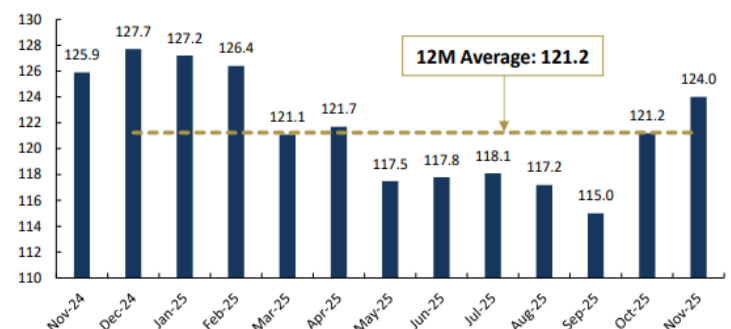
Indonesia's GDP Growth (YoY) (%)



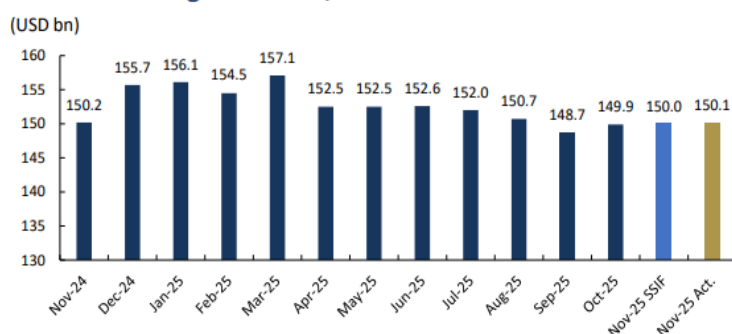
Indonesia's GDP Growth (QoQ) (%)



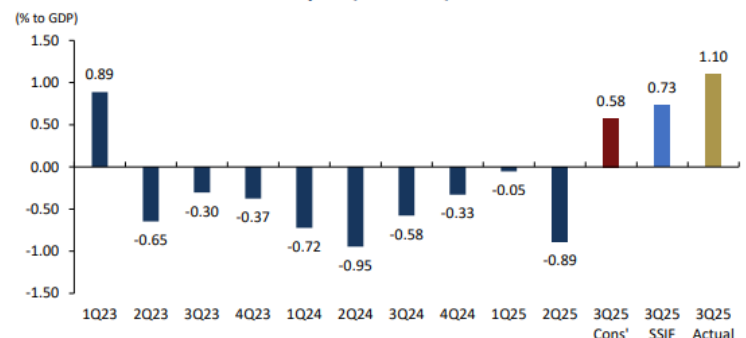
Indonesia Consumer Confidence Index



Indonesia Foreign Reserves, November 2024-25 (USD bn)



Current Account Balance, 1Q23 – 3Q25 (% to GDP)



Source: BPS, Bank Indonesia, Bloomberg, SSI Research

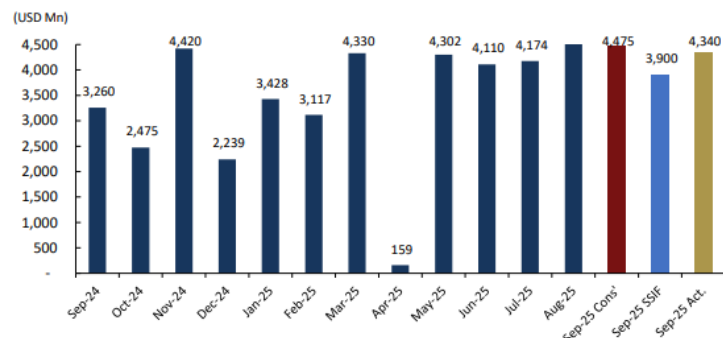
YEARLY ECONOMIC INSIGHTS



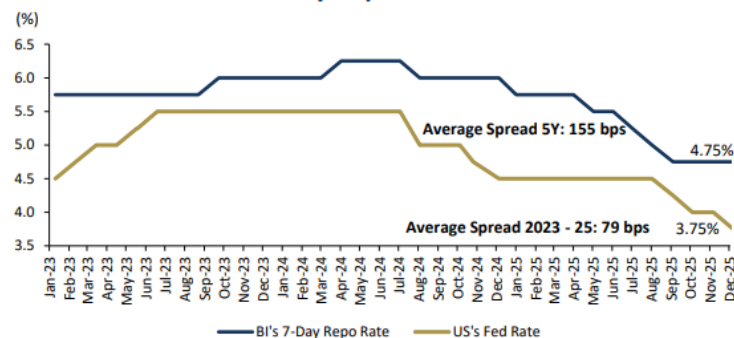
End of 2025

ECONOMIC DATA

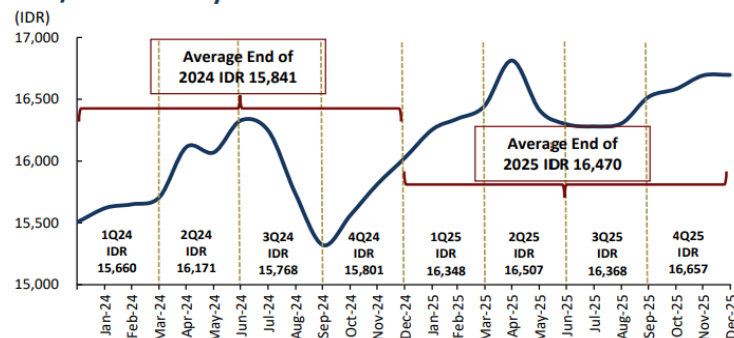
Indonesia Trade Balance



US' Fed Rate and BI's 7-Day Repo Rate



USD/IDR Currency



Source: BPS, Bank Indonesia, Bloomberg, SSI Research

Regional Currency Performances

South-East Asia	2025	2024	2023	10Y CAGR	East Asia & Australasia	2025	2024	2023	10Y CAGR
MYR (Malaysia)	10.5	2.7	-4.1	-1.5	AUD (Australia)	8.4	-9.2	0.0	-2.0
THB (Thailand)	8.2	0.1	1.4	0.4	CNH (China)	4.5	(2.7)	(2.8)	(1.2)
SGD (Singapore)	6.5	(3.3)	1.5	0.3	TWD (Taiwan)	4.4	(6.3)	0.0	0.1
LAK (Laos)	1.1	(5.8)	(15.7)	(9.3)	NZD (NZ)	3.9	(11.5)	(0.5)	(2.9)
KHR (Cambodia)	0.5	1.4	0.8	0.2	KRW (Korea)	1.7	(12.5)	(1.8)	(2.7)
PHP (Philippines)	(1.7)	(4.2)	0.6	(2.7)	JPY (Japan)	0.8	(10.3)	(7.0)	(2.6)
VND (Vietnam)	(3.0)	(4.8)	(2.6)	(2.0)	HKD (Hongkong)	(0.2)	0.6	(0.1)	(0.0)
IDR (Indonesia)	(4.0)	(4.4)	1.1	(3.0)	MNT (Mongolia)	(3.7)	0.5	0.0	(6.1)
Average	2.3	(2.3)	(2.1)	(2.2)	Average	2.5	(6.4)	(1.5)	(2.2)

Macro Forecast SSI

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.01	5.10
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.90	-1.50	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.85	-2.90
BI 7DRRR (%)*	6.00	4.75	4.50
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.28	6.55
Exchange Rate (USD/IDR)*	16,162	16,470	16,850

Source: SSI Research; *actual

YEARLY ECONOMIC INSIGHTS



End of 2025

GLOBAL, REGIONAL & FIXED INCOME DATA

As of 30 December 2025

Equity Global Markets	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
Dow Jones	48,462	-0.51	0.68	1.56	4.45	9.90	13.91
SPX Index	6,906	-0.35	1.04	0.83	3.25	11.29	17.41
CCMP Index	23,474	-0.50	0.72	0.47	3.59	15.24	21.56
KOSPI Index	4,214	0.03	2.82	7.51	23.06	37.19	75.63
NKY Index	50,339	-0.19	0.04	0.35	12.03	24.33	26.18
HSI Index	25,855	0.00	-0.21	-0.86	-3.73	7.40	28.89
JCI Index	8,647	1.25	0.30	1.59	7.27	24.82	22.13

Source: Bloomberg, SSI Research

Currencies	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
USD/IDR	16,769	0.11	0.07	-0.66	0.62	3.27	3.98
USD/CNY	6.99	0.26	0.60	1.20	-1.89	-2.46	-4.27
EUR/USD	1.18	0.02	-0.17	1.42	0.35	-0.10	13.72
USD/JPY	155.94	0.08	0.19	-0.31	5.44	8.27	-0.80
USD/THB	31.51	-0.20	-1.24	1.53	-2.76	-3.05	-7.58
USD/MYR	4.05	0.31	0.41	2.08	-3.80	-3.86	-9.50
USD/INR	89.77	0.24	-0.11	-0.23	1.10	4.68	4.86
AUD/USD	67.09	0.16	0.80	2.35	1.25	1.47	8.11

Source: Bloomberg, SSI Research

Fixed Income Indicators	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
INDOGB 5Y	103.81	0.13	0.21	1.10	-0.27	2.90	6.22
INDOGB 10Y	104.83	0.30	0.38	1.56	1.91	3.82	6.61
INDOGB 20Y	106.87	0.33	0.38	0.39	3.46	5.55	8.16
INDOGB 30Y	102.25	0.15	0.22	0.72	2.29	3.68	4.84
US Treasury 5Y	3.67	0.14	-1.16	2.14	-1.80	-3.26	-16.17
US Treasury 10Y	4.12	0.15	-0.46	2.54	-0.82	-2.67	-9.95
US Treasury 30Y	4.81	0.15	0.17	3.00	1.55	0.62	0.47
INDO CDS 5Y	68.64	-0.73	-0.46	-7.32	-16.02	-11.97	-12.99

Source: Bloomberg, SSI Research

YEARLY ECONOMIC INSIGHTS



End of 2025

JCI Sectoral	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
IDXFIN Index	1,550	0.97	0.45	2.57	5.81	13.94	11.31
IDXBASIC Index	2,058	-1.17	1.86	3.79	5.46	39.02	64.40
IDXCYC Index	1,226	3.03	10.10	18.16	38.64	70.85	46.89
IDXNCYC Index	800	0.51	0.47	-0.30	0.53	19.26	9.64
IDXENER Index	4,453	-0.19	3.50	8.27	29.61	63.14	65.60
IDXINFRA Index	2,671	2.04	4.70	15.96	43.72	88.30	80.62
IDXHLTH Index	2,064	-1.53	-1.53	5.46	10.74	38.07	41.73
IDXTRANS Index	1,966	-0.11	1.62	5.20	18.57	35.02	51.15
IDXPROP Index	1,173	0.36	-0.99	-4.29	23.01	61.92	54.98
IDXINDUS Index	2,155	0.19	5.10	17.13	35.11	135.47	108.11
IDXTECH Index	9,529	-0.98	-5.29	-5.90	-9.13	45.81	138.35

Source: Bloomberg, SSI Research

Interest Rate	Dec-25	Nov-25
BI's 7 Day (%)	4.75	4.75
Fed Rate (%)	3.75	4.00

Source: Bloomberg

YEARLY ECONOMIC INSIGHTS



End of 2025

Top 10 Yearly Stock Rank

NO	STOCK	▲	PRICE	%CHG	VAL	LOT	FREQ
1	BBCA	▼	8,025	-17.0	260.1T	307,984,834	8,292,763
2	BBRI	▼	3,640	-10.7	217.7T	560,538,734	10,020,404
3	BMRI	▼	5,075	-10.9	199.3T	410,619,410	6,492,807
4	BUMI	▲	420	255.9	135.0T	6,645,697,794	10,642,799
5	BRMS	▲	1,180	241.0	104.9T	1,745,619,413	7,783,112
6	ANTM	▲	3,210	110.4	102.0T	356,477,821	6,831,707
7	PTRO	▲	11,200	305.4	83.7T	190,390,571	5,582,252
8	BRPT	▲	3,190	246.7	79.2T	371,721,048	5,477,095
9	WIFI	▲	3,330	712.1	75.0T	290,753,664	5,256,610
10	TLKM	▲	3,470	28.0	71.9T	248,654,018	3,572,320

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Top 10 Yearly Net Foreign Buy in Regular

STOCK	%TVAL	LAST	%CHG	%MTD	%YTD	%52W	NVAL	NAVG	BVAL	SVAL	BRD
TLKM	1.0	3,480	0.2	-0.8	28.4	26.5	7,163.9B	3,181	49,702.0B	42,538.0B	RG
ASII	0.7	6,700	0.3	2.2	36.7	35.9	5,939.8B	5,856	35,141.8B	29,201.9B	RG
ANTM	0.7	3,150	1.0	8.2	106.5	106.5	5,552.9B	2,535	35,600.9B	30,047.9B	RG
BRMS	0.7	1,100	2.1	12.8	217.9	231.3	5,074.3B	762	35,067.7B	29,993.4B	RG
BREN	0.5	9,700	0.0	1.3	4.5	5.4	2,884.8B	10,576	25,514.1B	22,629.2B	RG
AMMN	0.6	6,425	-0.2	-2.6	-24.1	-22.3	2,833.1B	9,135	30,917.0B	28,083.9B	RG
UNTR	0.2	29,500	0.1	5.3	10.1	16.1	1,986.0B	29,292	13,471.9B	11,485.8B	RG
AADI	0.1	6,975	-0.1	-7.0	-17.6	-14.6	1,868.1B	7,302	7,360.9B	5,492.8B	RG
FILM	0.1	14,500	2.9	0.0	0.0	297.9	1,594.3B	5,302	5,107.2B	3,512.9B	RG
BRIS	0.1	2,230	-0.1	-4.7	-18.3	-19.4	1,490.6B	3,013	7,005.0B	5,514.4B	RG
										1.16039.3T 1.20359.6T	

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Yearly Sector Summary in all market

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXBASIC	717.5T	16.8	18,719.0B	216.6T	500.8T	197.9T	519.6T
IDXINDUST	151.3T	3.5	15,334.6B	68.8T	82.5T	53.5T	97.8T
IDXINFRA	399.9T	9.3	5,584.5B	143.8T	256.1T	138.2T	261.6T
IDXPROPERT	182.4T	4.2	616.4B	28.8T	153.6T	28.1T	154.2T
IDXTRANS	22.3T	0.5	144.1B	2.2T	20.1T	2.0T	20.3T
IDXNONCYC	298.7T	7.0	12.1B	103.8T	194.9T	103.8T	194.9T
COMPOSITE	4263.9T	100.0		1520.7T	2743.1T	1538.0T	2725.8T
IDXCYCLIC	227.5T	5.3	2,160.9B	73.0T	154.4T	75.2T	152.3T
IDXTECHNO	231.9T	5.4	3,942.0B	61.9T	169.9T	65.8T	166.0T
IDXHEALTH	75.6T	1.7	4,336.6B	22.7T	52.8T	27.0T	48.5T
IDXENERGY	895.3T	20.9	7,012.9B	248.8T	646.4T	255.8T	639.4T
IDXFINANCE	1068.1T	25.0	41,024.8B	550.4T	517.7T	591.4T	476.7T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

YEARLY ECONOMIC INSIGHTS



End of 2025

Economic Calender

Country	Date	Time	Event	Period	Survey	Previous
United States	2 - 31 Jan		PCE Price Index MoM	Oct	-	0.30%
	2 - 31 Jan		PCE Price Index YoY	Oct	-	2.80%
	2 - 31 Jan		Core PCE Price Index MoM	Oct	-	0.20%
	2 - 31 Jan		Core PCE Price Index YoY	Oct	-	2.80%
	5-Jan	22:00	ISM Manufacturing	Dec	48.4	48.20
	5-Jan	22:00	ISM Prices Paid	Dec	-	58.50
	5-Jan	22:00	ISM New Orders	Dec	-	47.40
	5-Jan	22:00	ISM Employment	Dec	-	44.00
	6-Jan	21:45	S&P Global US Services PMI	Dec Forecast	53.00	52.90
	6-Jan	21:45	S&P Global US Composite PMI	Dec Forecast	-	53.00
	8-Jan	20:30	Initial Jobless Claims	3-Jan	-	-
	8-Jan	20:30	Trade Balance	Oct	-USD 58.8 Bn	-USD 52.8 Bn
	8-Jan	20:30	Exports MoM	Oct	-	3.00%
	8-Jan	20:30	Imports MoM	Oct	-	0.60%
Japan	5-Jan	7:30	S&P Global Japan PMI Mfg	Dec Forecast	-	49.70
	7-Jan	7:30	S&P Global Japan PMI Composite	Dec Forecast	-	51.50
	7-Jan	7:30	S&P Global Japan PMI Services	Dec Forecast	-	52.50
	8-Jan	12:00	Consumer Confidence Index	Dec	37.80	37.50
	9-Jan	6:30	Household Spending YoY	Nov	-1.00%	-3.00%
China	7-Jan		Foreign Reserves	Dec	-	USD 3,346.37 Bn
	9-Jan	8:30	PPI YoY	Dec	-	-2.20%
	9-Jan	8:30	CPI YoY	Dec	-	0.70%

Sources: Bloomberg, SSI Research

YEARLY ECONOMIC INSIGHTS



End of 2025

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics, Coal	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy, Metals	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.